

Sastra

Semiotika Alam

Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.
Jamanuddin, M.Ag.



**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Sastra Semiotika Alam

Penulis : Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.

Jamanuddin, M.Ag.

Layout : Nyimas Amrina Rosyada

Desain Cover : Haryono

Diterbitkan Oleh:

UIN Raden Fatah Press

Anggota IKAPI (No. Anggota 004/SMS/2003)

Dicetak oleh:

CV. Amanah

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Februari 2022

16,25 x 25 cm

vi, 54 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN : 978-623-250-318-2

KATA PENGANTAR

Segala pujian hanya layak untuk Allah SWT., Tuhan Alam semesta. Dia *nur `ala Nuur* yang mengendalikan segala energi dan Dia juga telah menunjuk manusia yang berperan sebagai khalifah di alam raya.

Sholawat serta salam kita sampaikan kepada Rasulullah, keluarga dan sahabat-sahabatnya yang merupakan contoh terbaik segala urusan dalam menata dan menjalani kehidupan di dunia, yang sekaligus pemberi syafaat bagi sekalian ummat hingga *yaum al-qiyamat*.

Pembaca yang budiman, buku yang kami hadirkan di hadapan anda ini berjudul “Sastra Kelam”. Berisikan tentang kumpulan puisi kehidupan yang ditulis oleh penulis di waktu senggangnya.

Semoga buku sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Tentunya banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini, oleh karena itu saran dan masukan selalu kami harapkan untuk menjadikan buku ini lebih baik lagi.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya buku kecil ini. Semoga Allah mencatatnya sebagai tanaman yang selalu tumbuh dan dapat kita panen buahnya di akhirat nanti. Aamiin.

Penulis

**Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag.
Jamanuddin (Kang Jaman)**

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Sastra Kelam	1
Satu Abadi	2
Misteri Alam	3
Liku Misteri	5
Malam Senyap Berkelap Kelip	6
Jauh di Akal Dekat di Hati	7
Bayi	9
Senyawa	10
Perang Nafsu	11
Batu Jiwa	12
Senjata Dunia	13
Alam Kedua	14
Alam dan Insan	15
Misteri Satu	16
Buah Qolam	17
Detik–Detik	18
Satuan Alam	20
Nur Nabi	21
Keris Persatuan	22
Korban	23
Insan Intan	25
Sum–Sum Milenium	26
Khalifah	27
Curahan Alam	29
Rohanisasi	30
Rotasi Nafas	31
Cacing–Cacing	32
Pena dan Kursi	34
Bulan Datang	35
Bibir Basah	36

"MOU" Kehidupan	37
Merindu Junjungan.....	38
Cumbuan Hati.....	39
Buah Kaki.....	40
Misteri Telapak Kaki.....	41
Sir "Sinar" Bahasa	42
Garang Nafsu.....	43
Patriotisme???	44
Mengurai Kusuf	45
Potret Jalan Mata	47
Telepon Rohani	48
Bangun Cinta	49
Bidadari	50
Rasulullah.....	51
Buku Amal.....	52
Kesaktian Bangsa.....	53
Bumi Sajjan Akal.....	54



**Berbicaralah..... kata–katamu bermakna bila bersenyawa alam
Diamlah.....diammu berarti saat dirimu memakrifati
Hiduplahhidupmu berarti bila mengabdikan pasti
Kayalah.....kekayaanmu berarti saat berbagi
Pimpinlah..... kepemimpinanmu berarti bila berdemokrasi
Berkeluargalah..... keluargamu berarti saat saling mengerti&menghormati**



Satu Abadi



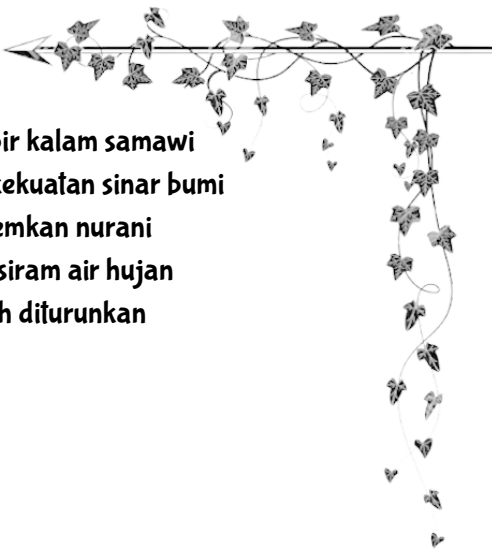
Bersatu dalam ragam
Warna jenis menyatu dalam suratan, misteri kehidupan
Ikatan, mengikat erat tak terlepas bila berkesatuan
Kesatuan,,,, Kesatuan,,, Kesatuan abdi bertuhan
Bersatu memang misteri memainkan ragam logika
Misteri,,,, Misteri memainkan melodi keindahan jiwa
Misteri,,,, Misteri memaknai rahmat Pencipta
Misteri,,,, Sadar bersama dalam ragam beda



Misteri Alam

Air dan daun keladi dianalogikan lupa diri
Sepasang merpati disimbolkan paduan cinta
Tikus pun dijadikan symbol kuroptor
Yaaah,,, Misteri semiotika alam demikian adanya....
Alam memang titik menyusun angka dan kata
Makro–cosmosnyanya menjadi objek mikroosmos
Apa....? Kenapa,,? Bagaimana....? Dimana....?
Itulah..... Ragam tanya makhluk terindah
Semakin larut dalam senyap membuka tabir fikir
Semakin terasa batas daya logika
Begitu begini laksana lagu Benyamin,,,,,
Menilai alam sebagai rahmat Rob al-`alamiin
Air menjadi simbol kebutuhan makhluk di bumi
Cukuplah air dan keladi sebagai kata penyadar...
Cukuplah..... Cukuplah bukti buat berfikir....
Puncak gunung hanya materi abadinya adalah syukur di hati
Akal dan Kalam

Anasir alam dicipta buat logika
Energi akal menangkap sinyal simbol2 semiotika
Fikirsasi menerobos pelang sistem sawah ilmu dunia
Ada,,,,, Ada.... Pertanda ada yang mencipta
Perburuan mencari tahu sepanjang waktu
Struktur hipotesa berkembang membidang ragam ilmu
Ilmu adalah cahaya di atas kekuatan radiasi mentari
Akal tak berdaya menangkap dihadang radiasi
Perburuan akal hanya mampu berhipotesa
Insan berrakal memang harus mencari apa yang ada
Akal menyusun syariat bersyarat sistematis logika
Permata inderawiyah menyinari empiris sepanjang masa
Insan berakal.... Insan mulia dan dimuliakan
Memuliakan adalah kata misteri hati.....
Insan berhati yang menyimpan energi samawi



**Hati jua yang sanggup menyikap tabir kalam samawi
Yah hati beriman kan bersinar di atas kekuatan sinar bumi
Bumi dapat dikendalikan bersistemkan nurani
Bumi disejukkan laksana tanah di siram air hujan
Alhamdulillah,,, Kalam ilahi telah diturunkan**



Liku Misteri



Kudamba kecantikan, luar dalam dirimu
Kurindu sujudmu berbuah dan menyatu alam setiap waktu
Kurindu bahasa insanmu menyiram akal kalbu
Kumerindu,,, Rindu kesatuan beda dalam nafas syahdu
Duhai.... Diri yang berasal dari diri....
Hawa... Membuat pembeza asal kesatuan fitri
Dunia menjadi mustika amanat dalam bahagia derita insan
Hidup kita mengajak nafsu menggapai mahligai tinggi
Apapun yang kau damba atau kudamba adalah rahasia
Menyatu doa sepanjang masa dalam ragam laku tata
Mustika Ya,,, Buah perjuangan manusia
Dikau bahagia dalam rahman rahimnya,,, Semoga....
Hitungan hari tak perlu diingat kecuali dalam syukur
Hitungan materi tak perlu dicatat kecuali dalam syukur
Hitungan usia tak perlu diingat kecuali dalam syukur
Aku tak mau menghitung karena cahaya maya sinar
Diri.... Adalah diri..... Bezanya tak dapat dipungkiri
Misteri demi misteri telah terjadi tinggal dimaknai
Kini.... Kehendak tak perlu dipaksa secara ambisi
Kudamba..... Dirimu insan bahagia dalam ridha Ilahi.....



Malam Senyap Berkelap Kelip



Sepi menjadi hingar bingar diringan musik
Hatimu entah dimana? Walau fisikmu nyata
Mulia yang didamba menjadi rahasia
Beragam nafsu belang menerkam
Bergam rayu, beragam minuman tersaji
Kebutuhan hidupmu memaksa menjadi peramu saji
Tujuanmu mulia hanya berharap perlindunganNya

Perjuangan memainkan melodi malam
Datangnya tamu menjadi impian sesuap nasi
Sandiwarapun menjadi lakonan
Menang,,, Menangkan ending malam—malammu
Kuras habis, mainkan, menangkan, kepulanganmu dinanti
Jadikan minuman menjadi tawar dan mineralmu
Mereka yang datang sedang mabuk jangan dirimu
Biakan hadiah untukmu berlipat sebagai rahmat
Hina.... Itu katamu, mulia itu kataNya
Tersiksa,,, Itu katamu,,, Merdeka adalah harga dirimu
Bejalan,,, Berjalanlah sampai saatnya akan tiba dalam hidayah
Itu, pasti..... Pasti karena Tuhan maha mengampuni manusia...



Jauh di Akal Dekat di Hati



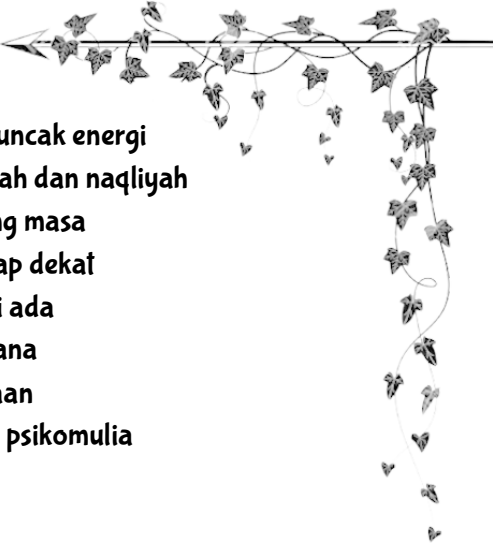
Dirimu, tak terjangkau akal
Kebingungan akal memecah sinarmu
Sinarmu di atas sinar
Akal mencarimu berada dalam ketidakpastian
Lelah.... Lelah mencarimu tak kunjung berjumpa

Walau akal dicipta sebagai alat sempurna
Potensi pemecah misteri materi super canggih
Ya, sempurna...
Sempurna sebatas inderawiah kauniahu

Dirimu misteri yang wajib dicari
Dirimu zat wajibul wujud yang diyakini
Keyakinan membawa intrinsik membuka rahasiamu
Pencarian abdi sepanjang keyakinan di rotasi waktu
Abdimu tak kunjung mengerti dirimu
Tetapi gerakmu mengetuk abdi untuk menemukanmu

Misteri dirimu pasti
Pasti sebagaimana Adamu
Sedikit ilmu yang dirimu berikan sesuai kapasitas insan
IlmuMu sempurna sebagai sumber kebenaran utama
Abdi dituntut yakin tentangmu
Yakin dengan ilmu, yakin dengan pandangan dan yakin haqMu
Ilmu yang kau berikan membawa dogma persatuan nurMu

Dirimu Ada, sirMu misteri terhibab materi
Materi fatamorgana kauniah menodai dhomir inti abdi
Misterimu pasti seiring keyakinan hati
Keyakinanlah menjadi pintu sirMu tetap terbuka
Terbuka.... Melalui energy sir yang bersenyawa suci
Senyawa roh menjadi kunci
Ya.... Kunci seorang abdi sebagai hakikat diri



**Roh unsur tertinggi menggapai puncak energi
DiriMu ada sebagaimana ayat kauniah dan naqliyah
DiriMu ada, abadi sepanjang masa
DiriMu terdekat dari dianggap dekat
DiriMu bukan lagi seperti ada
DiriMu ada dimana–mana
DiriMu bersama perasaan
Perasan bersamaMu membawa psikomulia**



Bayi



Dilahir sebagai takdir
MOU bertuhan sebagai abdi telah terjadi
Bumi menjadi tempat mengemban janji
Bayi suci hadir memulai kehidupan baru
Kini, terputuslah plasenta tanda memulai dunia
Bayi suci memulai proses tumbuh dan perkembangannya
Alam sekitar menjadi teman bermanja tawa
Namun dunia bisa menjadi petaka jiwa
Sang bayi disambut takbir, dituntun santun bermarhabah
Suka ria dalam syukur diiringi doa berakhlakulkarimah
Bayi suci... Hukum tumbuh berkembangmu terpicu liku
Sucimu tercemar anasir eksternalmu
Dirimu berjuang seiring umurmu
Dirumah, di sekolah dan masyarakatmu alammu tak sama
Ragam peristiwamu menjadi warna warni memori pribadimu
Suci, adalah kodratmu, ternoda juga kodratmu
Suci dan noda berpadu apik yang menuntut cerdasmu
Cerdas, adalah kodratmu, bodoh juga kodratmu
Cerdas dan bodoh berpadu apik menuntut keinsananmu
Insane adalah kodratmu, seperti insane juga mewarnaimu
Insane dan seperti insane menuntut kejatidirianmu
Tumbuh dan berkembanglah dalam melodi bersih sucimu



Senyawa



Senyawa anasir alam
Beragam bedanya menjadi misteri inderawi
Semua tertib dalam kodrat
Akal pertama hingga mustafad menjadi alat keramat
Alat membuka tabir rahasia suratan dan siratan
Senyawa bukan berarti sama, hanya seperti
Insan pengurai anasir dituntut menjadi, jangan seperti
Jadilah...!
Menjadilah, menjadilah diri, dengan kedirian
Diri universal perekat anasir makro dalam diri yang micro
Anasir macrocosmos menanti buaian lembut tangan
Senyawa, mustika misteri menuju simpul
Simpulkan.....!
Senyawakan.....!
Bangun senyawa sesuai simpul perdaaban
Anasir menanti takdir untuk disenyawakan
Lakukan!
Kerjakan!
Bangunlah kesenyawaan dalam perbedaan
Rasakan! Nikmati, indahnya misteri anasir dengan ragamnya



Perang Nafsu



Genderang gong perang bergema jiwa kerdil ciut, takut dan mendua
Jiwa satria pasti, berani pantang menyerah
Gong perang memasuki akal, isme menjadi dogma
Indoktrinasi menjadi virus globalisasi
Perang tak pernah henti berkecamuk sepanjang hari

Hari—demi hari ciut dan takut menghantui
Perang adalah urusan pribadi
Siapa pun dapat memulai dengan akhir menang atau kalah
Tentu,,,,, Menang adalah tujuan
Menang harus diraih tanpa harus ada yang merasa perih
Perang bersenjata teknologi bukanlah yang abadi
Perang antara insan menisbikan kemanusiaan
Walau Qobil dan habil bersaudara berseteru demi nafsu
Nafsu,,,,, Ah nafsu..... Bukan jurus jitu untuk berseteru
Berseteru dalam buaian nafsu akan keliru
Nafsu bukan segalanya dalam memenangkan perang waktu

Genderang perang dalam rotasi waktu berlaku
Siapa pun akan berseteru dengan nafsu
Memenangkan adalah tantangan
Tantangan tersebar sepanjang waktu
Menangkan.....
Mari.... Mari.... Gongkan.... Genderang perang, memerangi nafsu
Perang terbesar sepanjang waktu



Baju Jiwa



Baju bermerek manjakan badan penuh gaya
Baju dunia indah seiring adanya cahaya
Gemerlap fatamorgana dunia menyilaukan mata
Bajumu indah, gemerlap dengan aneka asesoris mutiara
Gaunmu indah laksana gaun ratu dan raja di singgahsana
Tetapi, baju tetap baju.....
Baju dimodifikasi dari lembaran kain, bulu dan kulit
Bajumu rapi dengan jahitan yang saling melilit
Baju adalah pakaian, pakaian modis di dunia
Yaaaah, kita perlu baju
Yaaah, dunia memerlukan baju
Bajuilah badanmu, tutup auratmu
Yaaaah,,,,, Baju memang misteri
Misteri yang mengiringi situasi dan kondisi
Dikau berbaju.....?
Pasti, walau diiringi argumentasi
Argumen.....? Yah, hak pribadi
Pribadi berbaju dunia memang warisan budaya
Warisan–warisan yang ditakdir anak cucu Adam dan Hawa
Warisan sucikan baju itu bagian spriluaisasi
Berbaju dalam memainkan dunia bukan hanya berbaju di dunia
Berbajulah..... Dengan takqwa itu modis jiwa



Senjata Dunia



Senjata dunia laksana mustika berharga
Beragam karakter, pesona symbol budaya
Senjata telah berserakan dicipta empunya
Ia mustika dari zaman klasik hingga modern
Ia diburu dan dipuja sesuai mistisnya
Senjataupun dijadikan mustika yang berdaya
Tak sedikit pemuja yang lupa diri denganya
Senjata menggelapkan mata di wajah hingga mata hatinya
Oh senjata.....
Dikau hanya budaya
Cocokmu hanya menjadi objek sejarah
Tak sedikit ilmuan mendapat gelar S1 S2 hingga S3
Bahkan menjadi profesor hanya berkajian senjata pusaka
Memang, senjata adalah pusaka dunia
Memang, ia memiliki energi mistis walau ditakdir Sang Pencipta
Kekuatan, di dunia memang harus ada
Dunia memang kuat tetapi harus ditaklukkan
Penaklukkan dunia adalah hukum ibadah
Bersenjatakan ibadah menjadi berdaya dan digjaya
Lalu apa hakikat senjata.....? Tanya sang pendekar pada gurunya
Senjata adalah jiwa
Jiwa itu kuat tetap membutuhkan yang Maha Kuat
Kekuatan bukan di materi matahari atau di bumi
Kekuatan para planet adalah pancaran energi, "jawabnya
Lalu apa.....? Apa.....?" lanjut sang pendekar
Hemmmmmmmmm,,,,, HUUUUU Quwwata
Berdoalah.....
Itulah senjata
Itulah pusaka selamatkan diri di dunia



Alam Kedua



Alam kedua, menanti pasti
Tanpa kecuali akan mengalami
Insan apapun, di manapun, pasti telah terikat janji
Pasti..... Pasti ia hukum perjalanan insani
Alam ke dua adalah kubur
Alam yang gelap tanpa aliran energi listrik
Alam bercacing yang sangat sempit
Alam kedua menjadi hantu yang menakutkan
Alam kedua menjadi sarana zikrulmaut
Alam kedua.....
Itu tempat pekat, bersenyawanya asal raga
Jasmani memang ada sebagaimana asalnya tanah
Jasmani akan punah sebagaimana fatamorgana
Jasmani tumbuh terbatas waktu yang disumpah
Tumbuhkankah.....
Tumbuhkan ! Kesuburannya dengan berbuah amaliah
Alam kedua, menjadi misteri yang tak terjamah logika
Tak seorangpun mampu menghambat atau mempercepatnya
Alam kedua tak ada suara, kecuali buah amal di alam dunia
Amal yang akan memfaktakan saat malaikatnya bertanya
Alam kubur tak menerima *copy paste* atau catatan tangan
Siapa Tuhanmu.....?
Siapa nabimu.....?
Apa kitab dan kiblatmu.....?
Insan tak lagi berargumen di sana kecuali dengan amalnya
Amalnya yang berbasis ibadah pasti nyata
Sebutan dalam ibadahnya akan membekalinya
Allah, Muhammad, alquran dan Ka 'bah
Itulah kunci yang menjadi jawabannya
Hei..... Insan,,,,,
Bila duniamu terisi akidah materi
Nafsumu terjerembab lumpuran dosa
Pastilah jawabanmu sebagaimana duniamu di dunia



Alam dan Insan



Alam semesta menyimpan beragam warta
Alam disajikan menanti rumusan dalam simpulan insane
Insan makhluk berinderawi diuji dalam memaknai teka teki
Teka teki inderawi yang menyingkap tabir ontologi kauiah
Baca, renungkan, simpulkan dan manfaatkan
Inderawimu diberikan untuk menyusun kumpulan kekayaan ilahi
Tulis, sampaikan walau satu kata asal mengandung arti
Artikan dan senyawakan dengan ontologi naqliyah
Kata, tulisan, bahasamu dinanti dalam bukti
Buktikan..... Jangan hampa dalam bayangan teori
Buktikan dan rasakan, jangan hampa dalam bayang inderawi
Buktikan dan nikmati ontologi berbasis hati.
Alam.....? Engkau berputar dalam hukum
Insan.....? Engkau berputar dengan hukum
Hukum adalah tata tertib yang mengikat kebenaran
Dimana.....? Dimana hukum kalau insan lupa alam?
Lupa memang sifat yang melekat menjadi cirinya insane
Tetapi itu dalam ranah akal seiring kecamuk nafsu inderawi, kan...?
Akankah insan melupakan alam.....? Tidaaaak.....!!!!
Alam adalah waktu yang berlangsung empat putaran,,,,,kan?
Ya..... Memang itulah misteri alam dan insane
Di rahim alam pertama manusia berMOU
Ya... Di dunia, alam kedua manusia diuji nafsu
Ya..... Di alam–alam berikutnya manusia menuai buah alam
Tuaian buah yang tersusun indah di meja–meja bermanikkan mutiara
Makan.... Makanlah buah–buahan dan minumlah air yang menyejukkan
Ya..... Para pesuruh yang di suruh telah mengajarkan
Mencontohkan sunah–sunah berjalan di alam dengan rohanisasi
"Semoga alam damai"



Misteri Satu



Satu, satu, mengawali angka, hitungan dan tujuan
Satu menjadi penentu kemanapun langkah diayuhkan
Hitungan angka, ayuhan langka dilakukan berujung satu
Sebagai contoh.... Angka 1 hingga 9 berakhir menjadi 10
Angka, sepuluh berarti satu diringi satu nol, kan....?
Seratus berarti satu diiringi dua nol, kan...?, dan selanjutnya
Satu sangat misterius

Banyak insan mau menjadi nomor satu dengan nafsu
Satu sangat berharga saat pribadi menemukan kesatuan diri
Satu sangat mulia saat nafas mengirinya
Satu sangat mesra saat roh bersatu denganNya

Tetapi ingat,,,,,,,,,,,,,

Jangan merasa diri hanya satu,,, Adam menderita lho, saat sendiri
Katakan,,, Katakan,,, Katakan satu
Satu kesatuan satuTuhankatakan,
Katakan hanya satu tujuan
Tujuan satu dalam kehidupan
Dan kemudian, biarkan
Biarkan melodi indah terasa dalam menyebut angka



Buah Qolam



Buah pena berlapis tebal dengan ragam metodologi
Tulisan tersusun indah menyingkap rasa beralatkn inderawi
Ilmu pengetahuan buah inderawi, berkembang di seantero bumi
Kiasan bahasapun diungkapkan,
Diungkapkan sebagai seni berefistimologi
Pohon symbol ilmu berbuah
Kembangkan buah–buah pena sematang–matangnya
Harumkan aroma buah pena seharum kasturi
Tumbuhkan biji buah pena menjadi bibit bersemi di seantero bumi
Berkembanglah bibit menjadi penyejuk negeri
Nikmatilah buah pena dengan puncak rasa hati
Ontologi semesta menggugah gairah cendekiawanberlogika
Logika memang apik untuk menuju kepastian tak tak pasti
Sayangnya,,,, Kesemuan kepastian masih dirasakan
Bagusnya,,, Pembaharuan teori selalu bergantian
Beragnti,,, Berubah, seiring datangnya temuan
Temuan ilmuan baru berteori pengetahuan baru
Ilmu adalah buah fikir
Buah inderawi bersymbol buah pena dengan titisan tinta
Aksiologi adalah nilai,
Nilai sebuah realita yang dibutuhkan manusia
Memang..... Manusia ditakdirselalu mencari warta
Berita kepastian yang membahagiakan rasa
Nilai kebenaran adalah tujuan di dunia
Modal kebenaran di yaumilqiamah
Efistimologi, benar adanya
Ontologi, nyata adanya
Aksiologi barometer kesempurnaannya.
Kalam suci adalah ukurannya.
Kalam suci adalah referensi utama buah pena



Detak Detik



Detik berdetak menuju ketuk enam puluh menjadi menit
Rotasi berjalan menuju enam puluh menjadi pukul
Waktu adalah rotasi yang pasti tak pernah kembali
Hari terikat hukum waktu yang terikat sumpah ilahi
Hari—demi hari diikuti waktu....

Waktu laksana pedang yang perlu diperhitungkan
Berhitung adalah logika bagi makhluk berakal
Kemanangan adalah hak bagi insan beriman
Iman membuahkkan amal, benar dn sabar
Waktu..... Adalah hitungan
Mengisi waktu bukan hanya menghitung materi alat tukar

Subhanallah.....

Berhitung adalah mutiara jiwa yang becahayar
Cahaya planet harus dikendali dengan hati tempat inti nur abadi
Kalau dihitng..... Dan terus berhitung pasti beruntung
Keuntungan adalah pasti.....
Kepastian adalah janji.....
Janji adalah hutang di bumi
Bumi menyimpan misteri.....
Misteri ilahi dalam waktu.....

Kalimat misteri tersimpan pasti, kalimat suci satukan ilahi
Syahadat ilahi dan rasul itu pasti..

Kenapa.....?

Hitunglah..... Hitunglah.... Jumlah hurufnya!
Hitunglah.... Hitunglah.... Ternyata, 12 huruf syahadat pertama
Ternyata..... 12 huruf dalam syahadat kedua
Bila dalam matermatika ada rumus tambahan, kan?
Maka..... Coba tambahkan.....
12 pukul dalam siang dan 12 pukul dalam malam.
Berapa.....?

24 pukul selama sehari semalam kan?



Rotasikan.....!

Rotasikan detik dan detak nafas.

Nafas tauhid dalam waktu,,, Nafas sunnah dalam waktu.

Selamat berpukulan dalam kemenangan

Pukullah nafsu dengan ingat Tuhan.

Wa al-'ashr



Satuan Alam



Sautan suci anasir alam
Semua saling bersaut dalam rotasisasi
Alam disajikan.....
Sajian materi perenungan insan berinderawi
Insan dicipta menjadi abdi
Sebagai di MOU kan dalam alam rahmi
Abdi adalah hamba yang sempurna dengan segala potensi
Insan misteri dalam misteri diharap menyucikan gerak inderawi
Sautan kesuksesan
Kesuksesan bagi insan berhati, sepanjang jaman mengabdi
Gebyar para nabi
Sejak nabi Adam hingga cucu Abdul Mutallib memproses spritalisasi
Suci adalah takdir yang perlu dimaknai
Pemaknaan kesucian melekat pada hakikat yang berujung rohani
Azan adalah kumandang suci mengalun sepanjang waktu berotasi
Azan kalimat–kalimat suci selalu ada di planet ini
Hanya energi rohani yang mampu menangkap dering indah ini
Bahkan dengannya bisa menuju yang Maha suci



Nur Nabi



Matamu.....

Mata indahmu memancarkan keindahan cahaya

Dadamu memancarkan kedalaman lautan

Langkah gagahmu menebar salam membela kelemahan

Kata–katamu memaniskan kepahitan dan membangkitkan gairah

Senyummu menjadi penyejuk kemiskinan hamba

Malam–malammu menambah terang sinar planet

Oh kekasih terpilih dan terjaga dari salah

Janjimu suci merekat tali syorga pengikut setia

Lakumu universal berbasis kalam Pencipta

Hidupmu sederhana di tengah puja dan singgasana

Warisanmu normalisasi dunia dan materinya

Oh.... Junjungan suci suri tauladan sejati,

Junjungan manusia pilihan ilahi

Pasca kepergianmu....

Perenungan ajaranmu menjadi kajian di seantero bumi

Perjalananmu.....

Suci menembus lapisan awan mengarungi langit tinggi sulit diteliti

Simbol keagungan bahasa gaul hari–harimu membuka kajian semoitika hati

Matamu adalah hatimu..... Yang menangkap misteri cahaya



Keris Persatuan



Keris diwariskan empu pusaka
Eeh... Jangan terjebak...
Sebagaimana jangan terjebak symbol dunia
Keris, senjata mustika pendekar berbudi satria
Mustika dunia dicerna budaya, sampaikan semiotika sang pembela
Keris..... Keris laris manis dan dipuja
Penampilan Rajapun Semakin Mempesona...
Pesona keris memang sarat seni makhluk berbudaya
Seni keris dalam budaya mengandung tanya
Insan bertanya adalah kodrat fitrah kelebihanannya
Bertanya, bertanya sepanjang waktu menyikap tabir semesta
Bertanya membuahakan pahala.....
Bertanyalah..... Bertanyalah selagi akal masih setia

Jagalah insan dengan "krismu"
Jagalah akal dari kehancurannya
Sang anak bertanya pada ibunya...bagaimana caranya....?
Makan dan minumlah yang dijamin kehalalannya serta berdoalah
Ibu memang misteri,, Misteri syurga pembuka pintu samawi
Ibu memang selalu mengerti,,
Menghantarkan anaknya menjadi diri sendiri
Keris simbol satria, simbolkan angka kesatuan alam semesta
Berkeris adalah seni,
Seni memaknai simbol jati diri
Satu itulah simbol di dalamnya.....
Berkerislah dengan kesatuan diri....
Berkerislah untuk membuang kehancuran...
Berkerislah untuk membuang kesombongan...
Berkerislah sebagai hiasan.....

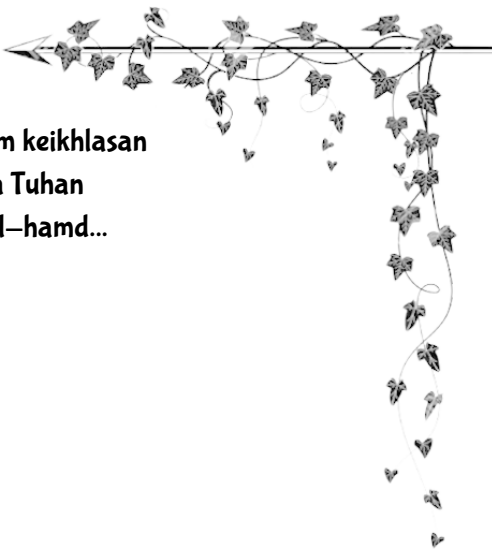


Korban



Kor akor bertadabbur membuang takabbur di bumi
Makhluk berekor menanti
Takbir menyambur darah mengalir
Butir-butir pasir,,, Butiran tanah basah menjadi saksi
Saat gembala disayang dipotong demi kasih berbagi peduli
Hamba memang papa itu misteri
Manusia sosial papa itu realita peduli
Gembala disayang menjadi gendang sayang

Allahu Akbar..... Gema pembuang takabbur insani
Allahu Akbar.... Kalimat takbir menggema energi seantro bumi
Papa sosial ditakdir menanti uluran kasih para pemilik materi
Yang Maha Kaya mengetahui setiap catatan rapi malaikat suci
Suci itu,,, Ikhlas salah satunya, "Kata ilahi"
Hewan..... Hewan ditakdir menjadi perisai suci melalui berbagi
Melalui mimpi,, bapak para nabi menyingkap tabir suci
Ibrahim as menjadi panutan, keikhlasannya membalik inderawi
Anak si mata wayang yang patut diteladani
Ismail as contoh pemuda mengerti seorang papi.....
Hewan memang bersifat materi
Dosa ditakdir untuk manusia sebagai bukti misteri cinta ilahi
Cinta memang segalanya selagi di bumi,
Cinta yang benar bebas tuntutan materi
Cinta yang salah..... Yang mana ???? Tanya putra putri
Itulah cinta yang menuntut fatamorgana, kata sang papi
Tadabbur takabbur dalam gema takbir itu mustika
Mustika termahal keikhlasan seorang hamba
Allahu Akbar.....
Kalimat suci menghantar kesadaran diri
Siapa yang berhak sombong di alam ini
Allahu Akbar.... Cukuplah menjadi bukti
Buktikan cintamu sebagai insan
Jauhkan cintamu seperti hewan



**Korbankan kesayanganmu dalam keikhlasan
Ikhlasmu jua yang diterima Tuhan
Allahu Akbar.... Wa li Allah al-hamd...**



Insan Intan

TAN–tanah– tan intan mutiara mempesona
PESONA intan diburu mata jalang memporakporanda tsnah
INTAN diburu..... Sepanjang waktu
WALAU, intan di balut tanah
DIBURU selagi insan di atas tanah
INNTAAAAAAAAAAN..... Dimana dikau?
INSAAAAN..... Minggir dikau,,, Kata pemburu dunia
INTAN memang indah, indah, indah saat mata terbuka
INTAN memang berharga,
BERHARGA saat matahari memancarkan cahaya
INTAN diperlukan,,,
DIPERLUKAN sebagai tempelan kulit berpori
NAMUN..... Apakah intan segalanya...?
YA, kata insan berbajukan materi dan bernafsukan dunia
TAK salah sih..... Katanya itu
TETAPI, di dunia bukan hanya kata itu,,,tetapi kata ini,,, "kata ahli bahasa
ITU dan ini..... Dua kata yang patut dimaknai
YANG mengatakan intan itu atau ini..... Siapa.....?
SEMENTARA intan nggak kan,,,,, Ia hanya terikat kata tasybih
IA boleh dimiliki tetapi intan bersedih kalau pemilik lupa diri
OHHHHHH,,,,,,,,,,,,, Intan
OOOOHHHH dikau memang misteri,
DIKAU berharga dan membeli harga insan
DIKAU benar adanya,
DIKAU indah adanya
DIKAU berharga adanya
DIKAU memang berharga
TETAPI,,,,,,,,, Hargamu hanya tatanan materi
BERUNTUNGLAH insan yang berintan tetapi tetap berharga di mata Ilahi



Sum–Sum Milenium



Sum–sum, Mesum dunia milenium mencendawan
Gayanya hewan di hutan menyusupi perkotaan bahkan perkampungan
Lereng–lereng bukit,,,, Di atas bebatuan perkotaan
Dunia hewan dan nafsunya melanda membuat insan seperti insan
Ya... Ya,,, Yaaaa.... Tanda misteri permainan kedurjanaan
Dunia nafsu mengendalikan permainan
Ya... Nafsu memang ada dan perlu adanya
Dalam sumsum mengandung fitrahnya
Fitrahnya malaikat tak sebanding fitrahnya insan
Sum–sum milenium akan ada sepanjang dunia
Ia jebakan lumpur keselamatan, sipapun bisa terjebak lumpurnyaa
Kecuali insan yang bermartabat, kuat menahan dada dan sunnah
Oough..... Milenium meseum laksana industri
Beragam kampung2 mesum mudah ditemui
Ironis..... Ironis... Dan banyak yang meringis
Industrialisasi mesum melanda martabat bangsa
Industrialisasi akhlak entah kemana.....?
Heiiii... Heiii....
Siapa yang salah.....? Hei... Heiiii.... Salahkan siapa?
Seperti kata lirik dalam lagu kupu–kupu malam
Akhirilah malam kelam karena malam tak abadi
Akhirilah nafsu birahi dalam ikatan suami isteri
Akhirilah dunia hitam karena hitam tak sendiri
Akhirinya dengan niat.....
Niat,, Niat suci,, Menuju pujian ilahi
Pujian cinta,,,,, CintaNya....
Sebagai kalamnya “Allah mencintai” orang bertaubat di dunianya



Khalifah



Dicipta dalam ahsan tanda kuasa Tuhan
Sempurnanya asal dikandung tanah materi Adam sang khalifah
Ia mengandung anasir, anasir macrocosmos
Ditakdir sebagai khalifah yang dimuat dalam memorandum alam pertama
Yeaaah itulah..

Insan, makhluk yang mengemban misi suci dan menjadi misteri misi suci.....

Misi bermuatan rohani misteri..... Ketika insan berbajukan materi

Materi..... Itulah jebakan yang menjadi lobang perjalanan

Yeah..... Itulah perjalanan

Alam kedua menjadi permainan dua usur insan

Kata pewaris ilmu, keduanya harus dimenangkan

Menangkan!..... Menangkan!, la tahzan petikan kalam Tuhan

Memang..... Berat memang menjadi pemenang

Namun..... Itu taruhan yang beriman

Laksana senjata keris yang harus ditempa empunya

Aman.... Dengan janjinya beratnya beban sesuai dengan kodrat insan

Memang..... Pemenang sejati bukan dikendali retorika inderawi

sebagai firman Disampaikan,, Cukup fikirkan materi

Kemenangan..... Memang bukan di ranah materi

Kemenangan.... Terletak di ranah rohani hayya...hayya.....

Hayya `ala al-falah

Menangkan demi tujuan keabadian iman

Misteri materi dikuasi.... Sebagaimana renungan filosof

Misalnya..... Terkandung dalam tanya.....?

Kenapa tujuh lapisan langit dan bumi?

Kenapa tujuh hari dalam seminggu?

Kenapa tujuh not dalam tangga melodi?

Kenapa tujuh (puluh persen) air di bumi?

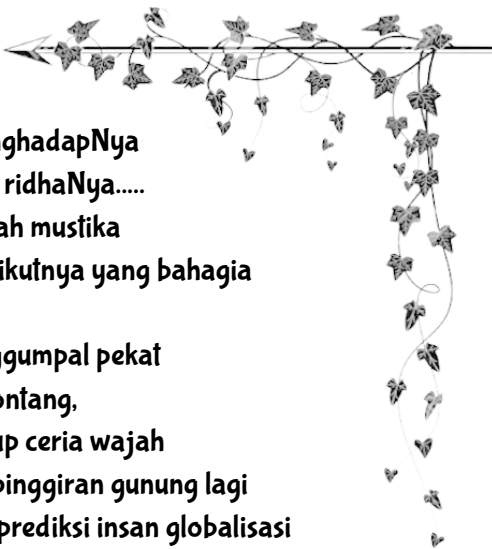
Kenapa tujuh kandungan dalam sifat ma`ani?

Yaah.... Kenapa tujuh lobang di wajah ini?

Yah.... Kenapa ummulkitab mengandung tujuh ayatNya?

Renungan penuh makna

Memaknai kehidupan sesungguhnya



Berbacakan Fatihah dalam menghadapNya
Menjadi kunci pemenang dalam ridhaNya.....
Hayya... Hayya... Hayya... Itulah mustika
Pejuang di dunia menuju alam—alam berikutnya yang bahagia

Kelam, suram, dibalut kabut menggumpal pekat
Menutup hijab kering, kerontang,
Menggumpal dan berdebu menutup ceria wajah
Tiupan sepoi angin tak terasa sesejuk di pinggiran gunung lagi
Harapan tetesan cairan awan tak lagi bisa diprediksi insan globalisasi
Dunia oh dunia

Dikau penuh pesona mengundang syahwat
Dikau indah bila dipandang mata
Tetapi dikau perlu diperindah dg cahaya
Dikau menjadi alam kedua menjadi misteri permainan insan
Misteri dalam misteri

Permainan dunia harus dimenangkan
Alam kedua dijalani akal
Menjadi salah satu alat inderawi
Inderawi menangkap kauniah

Yang mendambakan campuran hidayah
Teori nubuwat empiris berkaca akal
Yang mendambakan titisan mukjizat
Kialau dunia ternyata temporal
Tak seberapa dibanding kilau spritual
Hei,,, Hei,,, Heiiiiiii,,, Hayya... Hayyya,,,
Hiduplah karena ditakdirkan

Berjalanlah karena diperjalankan
Dan akhirilah dengan kekhotimaan

Para insan pilihan menjadi acuan ampuhnya misi penutup nabi
Ia selamatkan umat yang dididik sampai di alam mustawa di atas arasy
Selamat..... Memenangkan permainan dunia.... Semoga kita mendapat hidayah
Agar bahagia di akhirat.....,,,



Curahan Alam



Rerindang menghilang, subur menjadi gersang penuh debu
Sesak nafas, kelam pandang mata melanda makhluk di atas tanah
Menghilang nyanyian merdu dan canda hewan kehausan
Merana hamba–hamba menggarap tanah tak pasti, mengharap cairan langit
Makhluk sedang gulana, manusia makhluk tersempurna harus bertanya
Beragam produk akal memancing cairan namun bekunya awan tetap saja
Hawa nafsu durjana mungkin memicu ketidakstabilan ekosistem semesta
Hawa nafsu telah menutup pori2 alam akibat kepicikan hati

Kemarau panjang tak terukur barometer metereologi dan geofisika
Alam rumah makhluk menanti sentuhan cinta bukan sentuhan akal semata
Heiiiiii,,,, Heiiiiii,,,, Dimana ?
Dimana mata hati dalam permainan kekuasaan tanganmu
Heiiiiii,,,, Anasir kami selalu memuji pencipta,,, Mana pujianmu hai insan



Rohanisasi



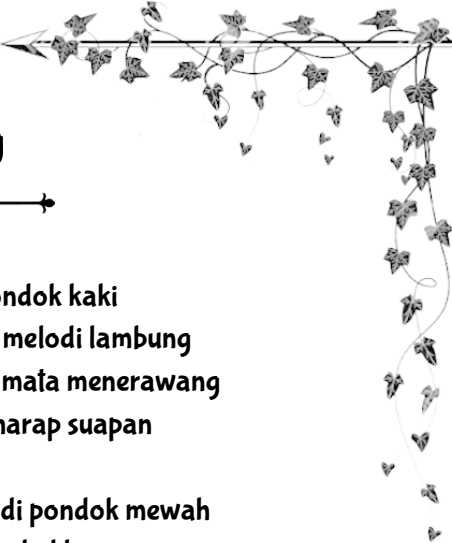
Jreng–jreeng, gas ditancap asap mengpul suara menggaum menggarang
Jalanan penuh dg beragam merek comersialisasi Lokomotif
Sayang beribu sayang, anak tersayang harus macet menuju sekolah
Sayang beribu sayang anak disayang dengan nilai barang
Daar.... Tabrakan beruntun melanda meminta korban untung nyawa
Pruiiiiiiiiit, polisi datang mengamnkan kejadian ditanya dalam interogsi, sang
Pengendara meraung kesakitan
Duuuuuuuuuh,, aduh SIM tak ada kecuali butiran obat pebunuh jiwa
Di rumah sakit,,,, Penejereng jalain mulai dapat berbagi cerita
Rumahku bak neraka, panasnya membuat jiwa meronta
Harta melimpah membuat jiwaku miskin dalam bergaul di sekitar rumah aku
Remaja yang mendamba cinta bukan barang yang selal berubah
Senyap melanda menyelang malam kelam
Sang pengendara tersentak mendengar kumandang suci
Ia menangis mencari dua insan yang dirindu, ia menangis, mendangis
Dalam banjir air mata, ia dielus sang ibu yang biasa di pedapuram
Apa dikata, ajal melanda, ia hanya mendapatkan cinta suci
Cinta suci seorang pencuci dan pemasak sehari–hari
Ingat,,, Ingat,,, Manusia bukan materi "kata empu"
Empunya nabi berkata" rohanisasi,,,walau ia misteri




Rotasi Nafas



Jut–jut rajut merajut sulaman retorika berbasis informasi
Lembar–lembar kumpulan titik penah dikoleksi dan diinterpretasi
Masalah–masalah inderawi menyanga menanti kearipan khalifah
Duuuuhh,, Seantreo dunia malah bergundah gulana walau tampak indah
Emang sih,,, Gemerlapan menjadi cerita dalam interaksi lobi
Tak dinyalah,,, Emang dunia permainan manusia
Tetapi, ternyata ini baru zohiriah yang bersenyawa materi teapi kan penyatuan
Abadi bukan iu,,, Kata nabi "adalah rohani"
Kir kir afkiran fikir hanya menggelintir sperti main pingpong
Kir–kir berzikir, adalah kunci yang dirisalahkan junjungan nabi
Memikir memang harus hadir dalam setiap putaran jam
Tetapi,,,, Kembalikan fikir pada kekuatan esensi,,lembaran suci



Cacing–Cacing



Ting–ting... Dering piring di pondok kaki
Cacing–cacing bersuling ria di iringi melodi lambung
Uap menguap mulut , antuk mengantuk mata menerawang
Celotehan dalam dan bibir mengharap suapan


Sementara itu,..... Hak–hak terbahak di pondok mewah
Dang ding dung dendangan nada memekakkan suasana
Bar bir bur, glamor mengobor api menyulut derai air mata kaki–kaki
Nyanian–nyaian semu, retorika dibangun demi nafsu tangan diri
Itu,,,,itu,,,tu tu dua sinetron tayangan yang melanda dunia
Akankah? Akankah, masyarakat di pondok kaki dapat bersuapan
Dalam selimutan kumal kata–katanya diutamakan dalam kabul janji
Makhluk berakal memang nakal padahal yang dilihat adalah hati
Heiiiiiii..... Nakal–nakal akal para penghuni pondok mewah
Dasi, merci, pristise dan prestasimu akan ditandai
Cacing–cacing kelaparan di perut insan berselimut kumal akan memburu
Umurmu ada di janji misteri, mari bernyanyi dalam melodi kaki dan tangan
Pondok Lereng dan Puncak

Ting–ting... Dering piring di pondok kaki
Cacing–cacing bersuling ria di iringi melodi lambung
Uap menguap mulut , antuk mengantuk mata menerawang
Celotehan dalam dan bibir mengharap suapan

Sementara itu,.....hak–hak terbahak di pondok mewah
Dang ding dung dendangan nada memekakkan suasana
Bar Bir bur, glamor mengobor api menyulut derai air mata kaki–kaki
Nyanian–nyaian semu, retorika dibangun demi nafsu tangan diri
Itu,,,,itu,,,tu tu dua sinetron tayangan yang melanda dunia

Akankah?

Akankah, masyarakat di pondok kaki dapat bersuapan
Dalam selimutan kumal kata–katanya diutamakan dalam kabul janji
Makhluk berakal memang nakal padahal yang dilihat adalah hati



**Heiiiiii..... Nakal–nakal akal para penghuni pondok mewah
Dasi, mersi, pristise dan prestasimu akan ditandai
Cacing–cacing kelaparan insan berselimut kumal akan memburu
Umurmu di janji misteri, mari bernyanyi dalam melodi kaki dan tangan**



Pena dan Kursi



Bertebaran buah–buahan penah di publikasi
Buah dimakan menumbuhkan petualang puncak instansi
Perebutan kursi pun dilakoni berbasiskan referensi edukasi
Beragam argumentasipun dipaparkan
Paparan demi tujuan duduk di singgahsanadunia

Dunia pena memang penting....
Lebih penting dari hanya tulisan karena intinya ada akal dan budi
Jebakan jerat ambisi melanda dunia....
Dunia pendidikan, dunia jabatan dianggap senyawa,,,memang...
Memang ada benarnya, kata akaaaal....
Saintis berasumsi tiga kecerdasan,,,benar adanya
Saintis berargumentasi ilmiah,,,benar adanya
Tetapi,,,,,, Cukupkah itu,,,
Kecukupan merupakan misteri semua instansi
Kecukupan bagian dari kebahagiaan kan.....?

Walah–walah kok repot.... Kata sang al–marhum gusdur
Semua kerepotan akan dialami bila tak cerdas dada
Cerdas dada bukan membusungkan dada
Cerdas akal bukan melobi
Cerdas batin bukan menghipnotis
Cerdas itu, ada dalam titik inti di dalam dada

Junjungan risalah tuhan aja di belah dadanya...
Belahan mencuci agar mampu menangkap sinar
Dada memang berhubungan dengan dunia pendidikan
Dada bersinar bukan dada yang membusung....
Kata pewaris kebenaran,,, Kembalilah kepada dua warisan
Warisan sesungguhnya, bukan warisan pustaka akal
Warisan langit dan yang pernah diundang ke atas langit



Bulan Datang



Bicara bulan memang indah
Beragam lirik lagu memaknainya dalam nada
Bulan,,,,,,,,, Bulan datang menyambut kesucian jiwa
Datang bulan,,,,,, Bulan datang,
Datang bulan, bukan sembarang kata,,,,,
Alamat kebersihan bagi wanita,,,,
Alamat kenabian mutaiara berzanji
Rembulanpun digubah musisi, telah datang bersinar lagi
Bulan bulanan..... Menjadi petaka..... Hindarilah...
Tetapi mendatangkan bulan di jaman jahiliah adalah mukjizat
Mukjizat pendekar yang pernah ke alam musytawa
Bersyukurlah... Bulan masih ada
Bersyukurlah datang bulan
Bulan datang..... Datang bulan
Ooooooh bulan..... Dalam sinarmu insan memaknai kegelapan
Ooooooh senyap dalam kesyahduan di bawah sentuhan sinarmu
Insan pewaris mencari sinar,, Bukan sinar rembulan
Sinar— di atas sinar..... Wahai bulan thala`a al-badr `alaina



Bibir Basah



Buah bibir..... Buah bibir
Istilah bibir memang kat dunia remaja
Yahhhh bibir,,,bibir mrekah,,,bibir merah.
Yah.... Hidup insan ternyata bukan terbatas remaja
Berbicara bibir
Bukan hanya dalam kamus merek saja,"kata pujangga jiwa

Bibir....
Buah bibir dan hakikat bibir
Menjadi buah bibir,,,, Bibir basah dalam senyawa
Bibir tersenyum.....
Merekah.... Menyebut kata

Menuai makna menerima energi kalam
Kalam perintah untuk dibaca,
Buah bibirnya menjadi indah,,,
Indaah.... Bahkan terindah
Buah bibir..... Bibir basah
Bibir tersenyum mrekah....
Tatkalah menyebut puncak namaNya
Siapa.....? "Tanya remaja
Hu Allah..... Basahkan bibirmu menyebutNya" jawab orangtuanya



"MOU" Kehidupan



**Sebelum dilahirkan insan berjanji dalam alam suci
Komitmen keinsanan dalam berjalan diatas kehendak Ilahi
Dialog disana "Apakah engkau mengakui Diriku Tuhanmu yg Abadi?
Insan menyahut "Ya bala.....Kami menjunjung tinggi
Terlahir sudah makhluk baru dalam keadaan fitrah
Dia makhluk paling ahsan dengan pancaindera dan akal nya
Dia sebagai khalifah yang akan menghadapi problematika
Ia akan diuji di alam kdua menjalani jalan dalam MOU-nya
Hu.....Dikau Pencipta yang memberi daya
Di dunia fana kami tenggelam tanpa hidayah
KasihMu senantiasa mengalir kami mendambakannya
Biarkan kami dalam alam cintamu di atas cinta dunia
Dunia mempesona mata namun hanya fatamorgana
Hub al-hawa_anak dan harta menghancurkan kehormatan hamba
Permainan dunia laksana kejapan mata
Matikan kami dalam senyuman menuju alam ketiga**



Merindu Junjungan



Kalam dan goresan tinta insan telah wujud,
Wujud keterbatasan imajinasi
Kegalauan informasi menyulut api memutus ikatan sunnah kealaman
Alam adalah isyarat dapat dibahasakan dan dilukiskan serta dituliskan
Nafsu tak pernah sampai walau ranting dan air lautan digunakan
Sang pejuang hadir di atas bulatan bumi, berjuang spritualisasi
Melipur dahaga dan galau insan diseantero bumi
Dengan misi kesucian budi bedasar kalam sawami
Dia membangun peradaban bagi segenap insan di atas fitrawi
Insan diajarkan spritualisasi dan tetap berpijak pada argumentasi
Oooohhhhhh....Insan mulia yang ditunjuk dan diabadikan sebagai suri
Tanpa kehadiranmu kami dalam kebingunan walau tahu meliputi akal inderawi
Ya...utusan suci , syafaatmu misterikan diri dalam mencari
Ya Ilahi nurmu menyirami hati dan membuka misteri
Banyaknya misteri menyusahkan titian inderawi dalam keliaran kami
Dalam genggam tangan kami ingin mengerti – ajari kami ' ajari kami
Biarkian dahaga sirna dalam tetes mariuana abadi



Cumbuan Hati



Bercumbu mesra kudambakan bersamamu
Dialog dalam apel yang terjadi membuatku rindu
Selalu sedikit kurasakan puncak cumbu selain denganMu
Kuingin tenggelam dalam kematian merasakan cinta nyataMu
Diriku penuh debu melapisi sinar kemarlap abadiMu
Walau begitu diriMu tak pernah melepas kesempatan bermesraan denganMu
Dalam sepi dalam waktu dan dalam tempat dirimu selalu tahu
Inilah debu dunia yang membatasi mesranya bercinta denganMu
Wahai sumber esensi cinta empat alam telah disajikan
Alam kedua yang disajikan kami sering terlena dalam godaan
Misterimu membuat kebingunan akal yang tak berdaya tanpa kewahyuan
Ajari jawaban mengisi titik–titik misteri dengan pedoman hudan
Kala di alam pertama fasilitasimu penuh dengan kerahiman
Alam kedua fasilitasimu kerahmanan
Izinkanku sanggup menyambut alam ketiga yang penuh kegelapan
Misteri cinta ingin kuraih dalam keempat alam yang kau takdirkan
Daku tak menampik cumbu mesraku sering membuatku kebingunan
Padahal puncak cinta adalah bahagia di atas kebahagiaan
Aku tak mau tenggelam dalam permainan cumbu yang memuakkan
Aku ingin memenangkan permainan cinta dalam kehidupan
Wahai sumber cinta..... Kuatkan rasa dalam meraskan cinta
Dahaga cintaku mendambakan seteguk air penawar cinta
Tenggelamkan cintaku dalam lautan bumimu demi setetes mesra cinta nyata
Kuatkan daku meniti jalan–jalan cinta yang sesungguhnya



Buah Kaki



Dalam kegalauanmu menghadapi ranjau–ranjau dunia perjuangan
Dikau makhluk pilihan yang sedang dalam didikan
Dadamu diinjeksi vitamin nur yang menerangkan kegelapan
Dengan itu, rasa dan nafasmu serasi dalam langkah kehidupan
Anasir alam sayhdu dengan kalam kesucian menyambutmu dengan salam
Jangan hanya pijakanmu diatas tanah berdebu tetapi perlu ke angkasa tinggi
Dikau akan menyaksikan sinetron2 yang menjadi data dunia pana
Kini dikau telah diperjalankan dan disucikan sebagai modal keabadian
Hadiah untukmu bawalah risalah ittishal kerohanian melalui gerakan raga dan
rohani

Inilah kesempurnaan jurus menghadapi semua rintangan fatamorgana
Dengan menunaikannya dan membaca setiap gerakan bahasa didalamnya
Jadilah pendekar keselamatan pembebas ummat yang diselimuti
ketidaktahuan

Dikau sungguh sempurna dan tak mungkin ada selain dirimu
Dikau insan yang dirindukan, dikau dimuliakan, dikau dijamin Yang Maha
Abadi
Walau dikau telah tiada secara jasmani Tetapi keabadian rohanimu menghibur
kami

Salam kami untukmu melalui tali sholawat dan taffakuran



Misteri Telapak Bumi



Bibiru, merah merekah mengundang hasyrat insan untuk berkalam suci
Rambutmu, hitam bergelombang mengundang insan untuk mengikat tali suci
Wajahmu, jelita merona mengundang insan untuk bersilaturrehmi
Kakimu, indah bak pohon padi mengundang insan untuk berjln mengatur janji
Oh....dikau dicipta sebagai symbol bumi tempat tumbuhberkembang ragawi
Dikau makhluk terhormat perisai tabir samawi dengan doamu
Dikau menyimpan misteri syorgawi di telapak kakimu
Dikau penuh sabar kala mengandung janin dirahimmu
Dikau makhluk terhormat yg sempat terhujat dalam jajahan lelaki
Dikau terhormat sebagai rahmat perjuangan nabi
Dikau penuh pesona, penuh misteri, penuh ambisi...
Dirimu akan selalu terhormat sepanjang waktu berotasi....



Sir "Sinar" Bahasa



Kala fajar hadir semua anasir
Alam bersautan menyambut menfari
Dengan bahasanya sendiri
Mereka saling bersautan suci
Mensyukuri masih adanya putaran waktu hari ini
Kecuali.....
Sang sombong dari api
Kasak kusuk mencari-cari strategi
Menyiapkan perangkap penghancur hati insan agar merugi
Hukum alam dicipta dalam suci
Saling bersautan dalam kalam tasybih memuji

Pencipta memberi bahasa
Bahasa khusus menyambut fajar shubuh dalam azan
Seiring putaran
Alampun suarakan merdunya suci
Gema azan saling bersutan tak pernah henti
Putaran planet terikat kata kesucian
Indahnya fajar bersembunyi dikala terbenam dalam pandangan
Indahnya rahasia ciptaan memberkas indah dalam kalimat pujian
Indahnya kebahagiaan memulai awal kebahagiaan
Mengindahkan kata kehidupan akan membuka misteri Ilahi



Garang Nafsu



Gerang gelombang membongkar karang
Pinggiran jurang bersepihan tak beraturan
Air..... Air....

Diturunkan, membentuk melaut, mengalir dan diserap tanah daratan
Daratan... Daratan,
Pijakan kaki tak sebanding cairan
Daratan, dimana.....? Daratan ditelan gelombang,
Daratan menangis.....? Daratan tak berserat akar sebagai tyusu lagi

Yah

Daratan bisa pupus, hangus memutus nyawa—nyawa
Manakala tangan—tangan tak berjari dan tak bersenyawa hati
Daratan bumi menjadi berantakan berkerak, berdebu
Berpekatkan asap seiring putusnya serat penopang tanah
Gerang, girang nafsu pencarian harta
Selalu ada, selalu beriringan denyut nafas tak berjiwa
Jiwa licik berselimutkan bisikan fatamorgana
Jiwa kerdil berbajukan harta dan mutiara dunia
Jiwa berambisi garang berujung bencana
Garang..... Garang..... Gelombang banyak makna
Gelombang garang bersenyawa hewaniyyah
Yaaaaaaaaaaaaah
Memang sih,,,, semua hewan diciptakan dari air
Air menggombang garang, memesankan simbol
Heiiii..... Insan berakal, berhati
Kegaranganmu menyalahi budi
Kegiranganmu memang dinanti
Girang menata keapikan alam diselah gemuruh gelombang



Patriotisme ???



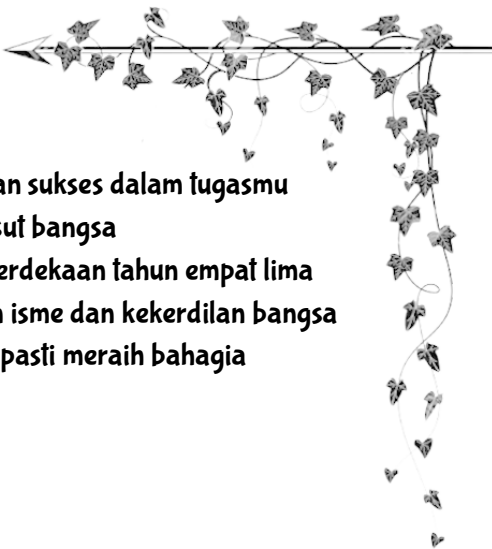
Sebelum penjajah asing datang Ibu pertiwi berlimpahkan kaya
Bumi nusantara adalah negeri penuh pesona
Bumi nusantara yang kaya jiwa dan harta
Kaya dalam kebhinekaikaan kenusantaraan
Kekayaan jiwa raja–raja melepas mahkotanya singgahsananya
Kekayaan bumi, lautan dan kepulawannya adalah hartanya
Tujuh puluh tahun proklamasi kemerdekaan dikumandangkan
Ibu pertiwiku mengalami sesak bernafas
Perjalanan ibu pertiwiku tertatah tatih lemah
Saat melihat anak–anak bangsa
Anak bangsa memperebutkan baju kekuasaannya
Anak bangsa memperebutkan harta dengan serakah
Anak bangsa yang lupa sejarah kenusantaraannya
Ibu..... Pertiwiku sedang dirundung malang
Ujianmu dahsyat menguji datangnya rahmat
Anak–anakmu berpendidikan bahkan diatas jenjang strata
Anakmu sedang tenggelam dalam lumpur dunia
Oh ibu..... Tersenyumlah
Indahmu akan semakin mempesona
Masih ada anak–anakmu..... Ibu
Anakmu yang belajar membahagiakan hatimu
Anakmu yang berjuang mengangkat martabatmu
Doakan kesaktian anak–anakmu ibu
Ibu..... Pertiwiku tak selamanya malang merundungmu
Hidupmu bukan ditakdirkan mengalami penderitaan
Palsafah bangsamu merupakan pilar kekuatan cita–citamu
Bahagia berkeadilan dibawah ajaran ketuhanan yang Maha Esa
Wahai saudara–saudaraku_ di berbagai dunia keprofesian berbangsa
Mari bergandengn tangan meraih masa depan
Mari kita dewasa dalam perbedaan
Mari berjalan dengan kaki–kaki persatuan
Mari menjadi diri sendiri dibawah payung Tuhan
Ibu..... Pertiwiku..... I love you



Mengurai Kusut



Kusut masut bangsaku laksana benang kusut
Harapan kaki-kaki bangsa
Tangan di negeri mampu mengurai dengan arif
Dengan cinta dan bersama
Bangsaku akan damai
Damai dan besar dalam kebhinekaan
Dengan demokrasi
Itulah pilar aksiologi nusantara
Demokrasi Pancasila itulah ciri khas dan kelebihan bangsa
Bersama dalam membangun negeri
Membangun keindahan laksana syurga dunia
Benang kusut bangsa pasti berlalu seiring seiring waktu
Bangsaku harus malu
Malu,,, Bila kalah dalam putaran waktu
Pastikanlah persatuan keidnahanmu dalam berfalsafah
Pancasila adalah pesan berbasiskan jiwa
Kebanggaan sebagai anak bangsa karena belajar sejarah
Dahulu para raja bangsa melepas baju kerajaan demi bangsa yang dicinta
Dahulu pejuang berjuang mengorbankan jiwa dan harta
Dahulu kekuatan laksana sapu lidi mampu mengusir para penjajah
Putaran waktu telah membawa beragam perubahan di dalam negeri
Seiring pemimpin memainkan akal dan tangan membangun negeri
Bangsaku mengalami kemajuan bangunan mahligai menjulang tinggi
Namun...
Namun bangsaku juga mengalami derita
Suara hati diekspresikan demi meleraikan perolehan bangsa
Rakyat semesta banyak berjejal di jalur jalan raya
Anehnya insan cendekia sering terjebak memainkan peranannya
Yeaaaaaaah..... Setuju atau tidak inilah dinamika
Wahai pemimpin.... Kami telah memilih dan mempercayaimu
Wahai wakil...
Kami titipkan suara kami bukan untuk membuatmu berseteru
Wahai partai kami bangga bila dirimu membuang kearogansianmu



**Wahai Aparat keamananku semoga sabar dan sukses dalam tugasmu
Selamat mengurai benang kusut bangsa
Selamat mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan tahun empat lima
Dengan Pancasila mari kita habiskan kebodohan isme dan kekerdilan bangsa
Dengan Bhineka Tunggal Ika ibu pertiwi pasti meraih bahagia**



Potret Jalan Mata



Di jalan raya hilir mudik kendaraan dijalankan
Bermacam merek laksana iklan sayangnya barang impor
Jalan semeraut walau disekitarnya terdapat peraturan
Mungkinkah pemandangan ini akan berkelanjutan.....?
Kelanjutan pembangunan memang berawal dari jalan
Jalannlah yang menjadi titik perhatian saat mencari tempat perekonomian
Masalah ekonomi sering menjadi penyebab keributan
Membuat semaeraut jalan bukan hanya kendaraan tetapi nafsu insan
Insan-insan banyak memenuhi jalanan demi sebuah tujuan
Sayangnya banyak pembakaran ban yang menyesakkan
Insan membakar_berpekik ria_ berhujatan demi tuntutan
Seharusnya jalanan bukan untuk terjadinya keributan yang menakutkan
Gambaran kesemerautan jalanan semakin sering seperti sinetron
Sinetron yang mempengaruhi otak-otak bayi yang sedang digendongan
Akankah anak2 kita mengalami kegelisahan dari tontonan jalanan?
Marilah sejenak kita berfikir selagi masih mensyukuri kehidupan
Wahai..... Sahabat... Wahai kawan dan para teman
Insan hidup mengikuti arah di atas jalanan
Dalam komunikasi vertikal kita semua diajarkan
Untuk membuka dan mengamankan jalan bukan menutup jalan
Selamat kepada para pengguna jalanan... Selamat sampai tujuan



Telepon Rohani



**Kumandang Azan menggema semesta bersahutan tak putus seiring rotasi
Panggilan kerohanian menuju kesuksesan berkehidupan
Anasir semesta menjadi saksi abadi implementasi iman insani
Gerak raga mengacu kelembutan hati seiring bahasa suci
Bahasa spritualisasi normalisasi ujian duniawi
Sholat ditunaikan kunci keindahan insan
Gerakan kesatuan organ menghimpun semua gerakan semesta
Gerakan lembut kerohanian menyatu fana dalam rasa
Kehidupan dihidupkan kematian dimatikan sebagai rahasia**



Bangun Cinta



Cinta

Kata singkat penuh misteri
Misteri insan sepanjang jaman
Dambaan cinta dalam jiwa
Menggelorakan cakra berlogika tentang pujaan
Cinta itu rahasia
Rahasia insan meraih
Punjak cinta tak terdefinisi pujangga
Sudah tak terhingga simpulan cinta
Namun tak semua insan merasakan manis
Sebagaimana tersurat di dalam definisi
Alam menyimpan isyarat cinta?
Semiotic dipecahkan logika
Cinta memang perlu logika tetapi di hati
Hati menjadi tempat berkembangnya cinta
Cinta memang berbalutkan materi
Materi hanya penopang cinta
Microcosmos membutuhkan gandingan dua cinta
Gabungan kedua cinta
Kedunya menyatu menjadi misteri dalam keabadian cinta
Cinta menjadi bangunan kehidupan



Bidadari



Dikau cantik, kecantikannmu menebar pesona semesta
Wajahmu bercahaya di atas energi cahaya planet
Jalanmu lurus dan stabil dalam menaklukkan liku nafsu
Harum semerbak kasturimu menggugah gairah
Kata–katamu lembut selembut bibir dan semulia hatimu
Ooooooh bidadari,, dimanapun dikau berada selalu menebar pesona
Dikau melangkah dengan pasti berpijak pada satu arah abadi
Arahmu tetap pasti walau dalam kemelut dan kekusutan rajut
Dikau tetap terlindung seiring munajat dalam proses menafasi hayat
Dirimu menjadi idaman sepanjang jaman
Ooooooh...sayang,,,kekasih yang selalu menebar kasih
Dengan cintamu dirimu melebur titik kebencian
Lajumu super cepat menghadapi setiap muslihat
Kemanapun pergi ditunggu dan kembalimu dinanti
Dirimu laksana kumpulan keindahan yang menawan



Rasulullah



Dikau memang telah tercipta sebagai makhluk tersempurna
Dikau telah terlahir di dunia yang menyimpan teka teki dan rahasia
Dikau terpilih sebagai panutan dalam menata kehidupan insane
Dikau makhluk pilihan yang perilkuan alquran
Dikau sempurna dengan kehambaanmu
Dikau kaya dengan kesederhanaanmu
Dikau mulia dengan akhlakmu
Ooooooooooh..... Makhluk pilihan yang membawa rahmat segenap ciptaan
Dikau ma`shum tetapi selalu memohon ampunan
Dikau mengetahui rahasia bumi dan langit tetapi gelarmu ummi
Dikau kekasih di atas kekasih
Dikau berwasiat dengan dua warisan sunnah dan al-quran
Dikau abadi pembawa syafaat sebagai sayyidul al-bia` walmursalin
Assalamu`alaik ya habiib,,wa sholatullah wasalamullah....



Buku Amal



Takdir kehidupan, misteri insan di luar jangkauan akal
Kehidupan tersaji dalam empat pase dan tak semua menjalani
Keberuntungan teruji saat di alam ke dua dengan mengemban janji
Di alam pertama, rohani mengemban janji berTuhan
Dunia menjadi alam tantangan berliku dari dalam dan luar diri
Bayang–bayang fatamorgana menyilaukan mata menutup kalbu
Di dunia, hidayah disajikan melalui gerak rohani yang disyariatkan ilahi
Panutan dari para nabi menjadikannya sebagai kunci, menuju Ilahi
Jalan suci, pesan suci, ajaran suci menaklukkan glamor noda
Sholat, hayya ala sholat, hayya alalfalah sepanjang nafas
Kendalikan dunia yang kecil yang hanya permainan nafsu
Menangkan permainan dunia sebagai saham di alam ketiga
Saat sakratulmaut, pasti
Tiada ketakutan bagi yang beramal mulia
Ruh ditarik prajurit Ilahi, izrail pelaksana eksekusi
Alam ketiga dijalani
Insan dengan jasad tertelungkup
Wajah mencium bumi dengan benderang cahaya amal
Cahaya buah anugerah mematuhi ilahi dan rasul umi
Di alam ketiga, amalnya menjadi risalah keselamatan
Insane mampu menjawab kunci soal–soal dua malaikat evaluator
Yaitu : Allah, Muhammad saw., al–Quran dan ka`batullah



Kesaktian Bangsa



Bangsaku bangsa sakti
Ibu pertiwiku mempesona dengan pancapesona
Bhinekanya menunggal dalam falsafah Negara
Aku bangga sebagai bangsa di dalamnya
Pesona laut meliputi geografis nusantara, menyimpan anasir harta
Hijaunya hutan belantara menyejukkan dan memberikan buah bagi bangsa
Beragam adat menjadi nilai kedirian dalam jati anak bangsa
Beragam agama menyatu damai dalam kesehariannya
Aku adalah pencinta,
Pecinta negara wujud pesan agama
Aku Adalah bangsa, bangsa yang akan menerangi dunia
Aku adalah bangsa,
Bangsa besar yang sedang memecah misteri mustika
Aku adalah bangsa, bangsa Indonesia yang sakti dengan pancasila
Kesaktianku karena Tuhan Yang Maha Esa
Kesaktianku karena kemanusiaan yang adil dan beradab
Kesaktianku karena persatuan Indonesia
Kesaktianku karena kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan
Dalam permusyawaratan dan perwakilan
Aku sakti karena keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
Aku sakti mandraguna memainkan permainan global dunia
Aku Indonesia, berpancasila falsafah pendamai dunia
Akulah Indonesia yang besar dengan budaya aslinya



Bumi Sajian Akal



**Bumi sajian rahmat jasmani
Makhluk terbaik berbekal akal diuji
Bulatan bumi dan anasir kauniah menggugah inderawi
Ambil!, Miliki! dan nikmatilah dengan syariat ilahi
Semua anasir agurah yang menjadi ujian kesetiaan rohani**

**Bumidan anasirnya telah terikat kata suci
Semua anasirnya berbunyi
Berbunyi indah dengan ragam irama
Ragam kalimat melantunkan subhanallah
Bumi sebagai alam dunia menjadi misteri manusia
Bumi menjadi misteri pohon kebahagiaan**

**Kebahagiaan dan penderitaan dua ragam yang akan melanda
Hanya manusia yang beriman, berkebaikan dan
Hanya manusia yang menjalani kebenaran serta berkesabaran
Itulah, sumpah yang dituangkan untuk menjalani dunia
Itulah irama dan melodi indah
Itulah tantangan insan pengampu rahmat bagi semesta**